

Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan IDX 30 2020-2023

Annisatul Khoiri¹ Yenny Ernitawati² Roni³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: annisatulkhoiri01@gmail.com¹ yennyernitawati@gmail.com² roni.umus18@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *firm size*, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terindeks IDX 30 periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan dan total data yang diolah sebanyak 42 data. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,09, dan signifikansi sebesar 0,004. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar -0,09, dan signifikansi sebesar 0,063. Solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar -0,17, dan signifikansi sebesar 0,000. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa *firm size*, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,504 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan variabilitas profitabilitas sebesar 50,4%.

Kata Kunci: *Firm Size*, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini sangat cepat akibat globalisasi, yang memaksa setiap perusahaan untuk bersaing dalam memberikan yang terbaik bagi pelanggan mereka (Istanti dkk., 2022). Ditambah keadaan perekonomian Indonesia sendiri terbilang masih belum stabil, sehingga dapat meningkatkan risiko perusahaan pailit. Selain itu juga, kesalahan prediksi dapat menyebabkan hilangnya pendapatan ataupun investasi yang telah ditanamkan dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu, diperlukanlah laporan keuangan. Pengolahan laporan keuangan menjadi informasi yang sesuai dengan kepentingan pemakai yang dikenal dengan analisis laporan keuangan. D. L. Sari dan Siti Rosyafah (2021), menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Penghasilan atau laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan (Soniati dkk., 2020). Profitabilitas merupakan aspek krusial bagi setiap perusahaan karena tinggi rendahnya profitabilitas yang dicapai akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan secara signifikan (Kuryanto dkk., 2021). Menurut (Swartana, 2021) Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ukuran perusahaan (*firm size*), likuiditas (liquidity), dan juga solvabilitas. Bagi kreditor serta investor ekuitas, analisis profitabilitas pada laporan keuangan sangatlah penting. Semakin tinggi keahlian suatu perusahaan pada saat mencapai laba, maka semakin besar juga keuntungan yang diharapkan oleh investor (Herbowo dkk., 2023).

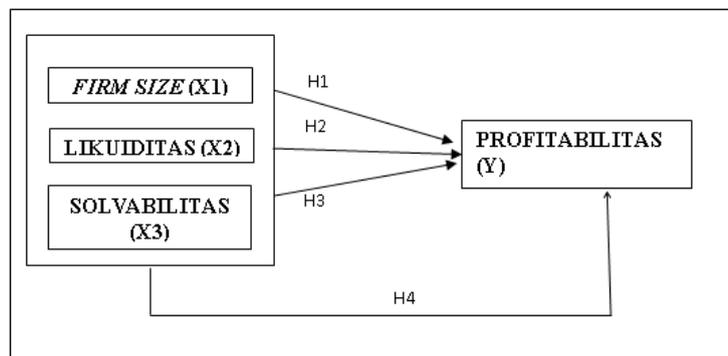
Setiap perusahaan yang terdaftar pada LQ45 termasuk perusahaan terlikuid di antara sekitar 450 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara IDX30 adalah kelompok perusahaan yang likuiditasnya lebih dari 45 perusahaan yang terdaftar dalam LQ45

(Nugraha dkk., 2023). Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai rasio keuangan khususnya yang menyangkut pengaruh *firm size*, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas dalam memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang. Tujuan utama berdirinya perusahaan adalah untuk mendapatkan profitabilitas sebesar-besarnya. Teori mengatakan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas, semakin mudah perusahaan melikuidkan asetnya maka semakin mudah perusahaan mendapatkan profitabilitas, dan semakin mudah perusahaan membayar semua utangnya maka semakin mudah pula perusahaan mendapatkan profitabilitasnya kembali.

Namun, tidak dapat dipastikan apakah ukuran perusahaan yang besar, tingkat likuiditas yang tinggi, dan tingkat solvabilitas yang tinggi pula dapat memudahkan perusahaan dalam memperoleh profitabilitasnya. Besarnya ukuran perusahaan, tingginya tingkat likuiditas dan solvabilitas tidak selalu menjamin bahwa perusahaan akan selalu mendapatkan profitabilitas. Seperti pada hasil penelitian yang dilakukan Nainggolan dkk (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini tidak setara dengan penelitian yang mengklaim bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pada profitabilitas dalam riset yang dilakukan oleh Nuraini dan Suwaidi (2022), Nainggolan dkk (2022), Ekinanda (2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Julietha dan Natsir (2021), Cantona dan Maulina (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini berlawanan dengan Lusiana (2023) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil riset yang dilakukan oleh Tanujaya dan Rochdianingrum (2023), Amin dkk (2023), Sormin dkk (2023) menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini berlawanan dengan Sukmawati dkk (2023), Harianja dkk (2020) yang mengatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian yang ditemukan, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruhnya *firm size* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tercatat di IDX 30 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023? Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang tercatat di IDX 30 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023? Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang tercatat di IDX 30 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Landasan Teori Profitabilitas

Profitabilitas dihasilkan dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Rasio profitabilitas memperlihatkan kombinasi dampak pengelolaan aset,

likuiditas, serta hutang terhadap hasil-hasil operasional. (Brahmana dkk., 2020). Sedangkan menurut (Fathihani dan Wijayanti, 2022) Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dikenal sebagai profitabilitas dan mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan yang menghasilkan laba besar pada suatu periode mungkin akan cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk menjaga stabilitas laba dan membuat laporan keuangan tampak konsisten (Petra dkk., 2021). Menurut Fahmi dalam jurnal (Wanisih dkk., 2021), profitabilitas diukur menggunakan proksi ROA (Return On Asset). Menurut Muhidin dan Situngkir (2022), return On Asset (ROA) ialah rasio yang mengukur kemampuan keseluruhan aset perusahaan untuk menghasilkan laba setelah mempertimbangkan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA adalah sebuah indikator kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dari sejumlah aset yang dimilikinya. Secara kesimpulannya, Return on Asset (ROA) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki, setelah mempertimbangkan biaya untuk mendanai aset tersebut.

Firm Size

Firm size atau Ukuran perusahaan menurut (Nuraini dan Suwaidi, 2022), ialah sebuah skala yang dapat mengelompokkan ukuran industri berdasarkan dimensi pendapatannya, total aset, dan total modal. Ukuran perusahaan adalah representasi yang menunjukkan apakah suatu perusahaan berukuran besar, menengah, atau kecil. Informasi ini dapat dilihat dari nilai aset atau pendapatan yang diperoleh perusahaan (Meidiyustiani dan Suryani, 2019). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang mengelompokkan besar kecilnya suatu industri berdasarkan dimensi pemasukan, total peninggalan, dan total modal. Ukuran perusahaan juga merupakan gambaran yang menunjukkan cakupan besar, menengah, atau kecilnya dari suatu perusahaan, yang bisa digambarkan dari nilai aset dan penjualan yang dimilikinya.

Likuiditas

Menurut Cantona dan Maulina (2022), kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat dari rasio kecairan. Rasio-rasio ini dapat dihitung menggunakan sumber informasi mengenai modal kerja, yaitu komponen-komponen aktiva lancar dan utang lancar. Menurut Soliha dan Sari dkk. (2020), kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek diungkapkan oleh rasio kecairan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan informasi mengenai modal kerja. Menurut Simbolon dan Miftahuddin (2021), salah satu metrik yang dimanfaatkan untuk melakukan pemeriksaan serta evaluasi posisi keuangan jangka pendek perusahaan disebut dengan rasio likuiditas. Pengelolaan modal yang tepat guna membuka peluang untuk perusahaan untuk membayar utangnya sesuai dengan waktunya dan memastikan tersedianya modal kerja untuk operasional bisnis, sehingga rasio ini juga menjadi penilaian efektivitas pemakaian modal kerja yang krusial bagi kreditur. Untuk mengevaluasi kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo dimiliki oleh perusahaan, analisis rasio likuiditas dapat digunakan. Rasio lancar, yang membandingkan aset jangka pendek dengan kewajiban lancar perusahaan, dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat likuiditas. Studi ini mendekati likuiditas melalui Current Ratio.

Solvabilitas

Menurut Julietha dan Natsir (2021) solvabilitas merupakan perbandingan hutang dalam struktur modal. Komposisi hutang dengan modal perusahaan perlu seimbang. Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya digambarkan oleh solvabilitas (Harianja dkk., 2020). Solvabilitas sering digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan modal perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan modal yang digunakan dalam operasi (Dwi Puji Setyowati dkk., 2023). Menurut Cantona dan Maulina (2022), rasio solvabilitas dijelaskan sebagai indikator yang menunjukkan bagaimana pengelolaan hutang perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan memungkinkan pelunasan hutang. Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur solvabilitas adalah Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Aswath Damodaran, DER adalah rasio yang mengukur proporsi dari dana yang diperoleh perusahaan melalui utang terhadap dana yang diperoleh melalui ekuitas (Nabella dkk., 2022). Ini memberikan gambaran tentang tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pendanaannya.

Pasar Modal

Wardoyo (2016:17) menyatakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk berbagai macam-macam instrumen keuangan berjangka panjang dengan periode lebih dari satu tahun, seperti saham, reksa dana, dan surat utang (obligasi), dan beragam instrumen derivatif dari efek atau sekuritas. Pasar modal menurut Ernitawati dkk (2020) adalah pasar yang menyediakan jasa menjembatani hubungan antara investor dengan emiten, yang menyediakan sumber pembelanjaan jangka panjang yang melibatkan perusahaan publik serta lembaga yang berhubungan dengan efek. Pasar modal bukan hanya merupakan tempat di mana terjadi transaksi jual beli semata. Pasar modal menyadangkan peran penting dalam ekonomi suatu negara dikarenakan melakukan dua fungsi secara bersamaan, yakni fungsi ekonomi serta fungsi keuangan.

IDX 30

IDX30 ialah suatu indeks yang kinerja harganya diukur dari 30 saham berlikuiditas tinggi dan berkapitalisasi pasar besar serta diperkuat oleh dasar-dasar fundamental perusahaan yang kuat (Wiharja dan Sutandi, 2023). Saham-saham yang masuk IDX30 berasal dari daftar saham yang termasuk dalam indeks LQ45, namun disaring lebih ketat untuk menyertakan hanya 30 saham terbaik dengan likuiditas yang lebih tinggi. Seperti LQ45, pergantian anggota saham IDX30 juga dilakukan secara teratur oleh BEI setiap 6 bulan, yaitu pada bulan Februari dan Agustus (Winedar, 2020).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif diterapkan, yaitu pendekatan yang memanfaatkan data dalam bentuk angka untuk analisis statistik. Penelitian ini juga memiliki sifat asosiatif kausal, yang memili maksud untuk menentukan hubungan kausal (korelasi sebab-akibat) antara dua variabel ataupun lebih, di mana variabel independen ataupun variabel bebas mempengaruhi variabel dependen ataupun variabel terikat (Sari dan Thaha, 2023). Pada penelitian ini, variabel terikatnya yaitu profitabilitas. Sementara itu, variabel bebasnya meliputi ukuran firm size, likuiditas, dan solvabilitas.

Rumus dasar dari ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber: Swartana (2021)

Rumus dasar dari *Firm Size* yaitu:

$$Size = \text{Log Total Aset}$$

Sumber: Swartana (2021)

Rumus dasar dari Likuiditas yaitu:

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

Sumber : Sari dan Thaha (2023)

Rumus dasar dari Solvabilitas yaitu:

$$Debt-to-Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

Sumber: Sulistiono dan Nur (2023)

Pada penelitian ini populasi yang dipakai yakni 30 perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks IDX30 dengan periode pengamatan tiga tahun yaitu 2020-2023.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX 30 periode 2020-2023.	120
Jumlah perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX 30 periode 2020-2023 yang memenuhi kriteria sampel	49
Jumlah perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX 30 periode 2020-2023 yang tidak memenuhi kriteria sampel	(35)
Jumlah Sampel Akhir	14

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampling dari IDX 30 Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, yang diperoleh dari www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan olah data dengan dibantu SPSS 24

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

Tabel 2. Data *Firm Size* pada Perusahaan yang Merupakan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	29,48	29,66	30,01	29,98
2	ANTM	31,09	31,12	31,15	31,39
3	ASII	33,45	33,54	33,66	33,73
4	BRPT	29,67	29,85	29,86	29,95
5	CPIN	31,07	31,2	31,32	31,34
6	INCO	28,47	28,54	28,61	28,7
7	INDF	32,73	32,82	32,83	32,86
8	KLBF	30,75	30,88	30,94	24,02
9	PTBA	30,81	31,22	31,45	31,29
10	SMGR	31,99	31,97	32,05	32,04
11	TLKM	33,14	33,26	33,25	33,29
12	UNTR	32,23	32,35	32,58	32,67
13	UNVR	30,65	30,58	30,54	30,44
14	TOWR	31,16	31,82	31,81	31,86

Sumber: Data diolah output SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan, perusahaan dengan ukuran paling besar adalah Astra International Tbk. (ASII). Nilai firm size dari Astra International untuk tahun 2020 hingga 2023 secara berturut-turut adalah 33,45, 33,54, 33,66, dan 33,73. Di sisi lain, perusahaan

dengan ukuran paling kecil adalah Vale Indonesia Tbk. (INCO). Nilai firm size dari Vale Indonesia untuk tahun 2020 hingga 2023 secara berturut-turut adalah 28,47, 28,54, 28,61, dan 28,7.

Tabel 3. Data Likuiditas pada Perusahaan yang Merupakan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	1,51	2,08	2,17	2,01
2	ANTM	1,21	1,79	1,96	2,34
3	ASII	1,54	1,54	1,51	1,33
4	BRPT	1,87	3,15	3,7	3,19
5	CPIN	2,53	2,01	1,78	1,65
6	INCO	4,33	4,97	5,65	4,77
7	INDF	1,37	1,34	1,79	1,92
8	KLBF	4,12	4,45	3,77	4,91
9	PTBA	2,16	2,43	2,28	1,52
10	SMGR	1,35	1,07	1,45	1,23
11	TLKM	0,67	0,89	0,78	0,78
12	UNTR	2,11	1,99	1,88	1,46
13	UNVR	0,66	0,61	0,61	0,55
14	TOWR	0,42	0,34	0,25	0,18

Sumber: Data diolah output SPSS 24, 2024

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa perusahaan dengan likuiditas tertinggi adalah Vale Indonesia Tbk (INCO). Vale Indonesia memiliki nilai *Current Ratio* yang cukup tinggi dari tahun 2020 hingga 2022, dengan nilai berturut-turut sebesar 4,33, 4,97, dan 5,65. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai likuiditas terkecil dari tahun 2020 hingga 2022 adalah Tower Bersama Infrastructure Tbk (TOWR). Nilai *Current Ratio* perusahaan ini berturut-turut adalah 0,42, 0,34, dan 0,25.

Tabel 4. Data Solvabilitas pada Perusahaan yang Merupakan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	0,61	0,7	0,65	0,41
2	ANTM	0,67	0,58	0,3	0,37
3	ASII	0,73	0,7	0,7	0,78
4	BRPT	1,6	1,17	1,48	1,47
5	CPIN	0,33	0,41	0,51	0,52
6	INCO	0,15	0,15	0,13	0,14
7	INDF	1,06	1,07	0,93	0,86
8	KLBF	0,23	0,21	0,23	0,17
9	PTBA	0,42	0,49	0,57	0,8
10	SMGR	1,19	0,92	0,76	0,71
11	TLKM	1,04	0,91	0,84	0,83
12	UNTR	0,58	0,57	0,57	0,83
13	UNVR	3,16	3,41	3,58	3,93
14	TOWR	2,36	4,46	3,55	3,14

Sumber: Data diolah output SPSS 24, 2024

Pada tahun 2020, perusahaan yang memiliki solvabilitas tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR), dengan nilai sebesar 3,16. Pada tahun 2021, perusahaan dengan solvabilitas tertinggi adalah Tower Bersama Infrastructure Tbk (TOWR) dengan nilai sebesar 4,46. Pada tahun 2022 dan 2023, Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) kembali menempati posisi sebagai perusahaan dengan solvabilitas tertinggi, dengan nilai sebesar 3,58 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 3,93 pada tahun 2023. Sebaliknya, pada tahun 2020, perusahaan dengan nilai solvabilitas terkecil adalah Vale Indonesia Tbk. (INCO), dengan nilai sebesar 0,15.

Vale Indonesia Tbk. (INCO) kembali memiliki nilai solvabilitas terkecil pada tahun 2021, 2022, 2023, dengan nilai sebesar 0,15, 0,13 dan 0,14.

Tabel 5. Data Profitabilitas pada Perusahaan yang Merupakan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	0,02	0,14	0,26	0,17
2	ANTM	0,04	0,06	0,11	0,07
3	ASII	0,05	0,07	0,1	0,1
4	BRPT	0,02	0,03	0,00	0,01
5	CPIN	0,12	0,1	0,07	0,06
6	INCO	0,04	0,07	0,08	0,09
7	INDF	0,05	0,06	0,05	0,06
8	KLBF	0,12	0,13	0,13	0,1
9	PTBA	0,1	0,22	0,28	0,16
10	SMGR	0,03	0,03	0,03	0,03
11	TLKM	0,12	0,12	0,1	0,11
12	UNTR	0,06	0,09	0,16	0,14
13	UNVR	0,35	0,3	0,29	0,29
14	TOWR	0,08	0,05	0,05	0,05

Sumber: Data diolah output SPSS 24, 2024

Pada tahun 2020, perusahaan yang memiliki profitabilitas tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR), dengan persentase profitabilitas sebesar 35%. Dari tahun 2021 hingga 2023, Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) tetap menjadi perusahaan dengan profitabilitas tertinggi, meskipun mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya. Persentase profitabilitas perusahaan berturut-turut sebesar 30% pada tahun 2021, dan 29%. Sebaliknya, pada tahun 2020, perusahaan dengan persentase profitabilitas terkecil adalah Barito Pacific Tbk. (BRPT) dan Adaro Energy Tbk. (ADRO), masing-masing dengan persentase profitabilitas sebesar 2%. Di sisi lain, Barito Pacific Tbk. (BRPT) memiliki persentase profitabilitas terkecil dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, persentase profitabilitasnya sebesar 3%, yang kemudian turun drastis menjadi 0% pada tahun 2022, sebelum meningkat sedikit menjadi 1% pada tahun 2023.

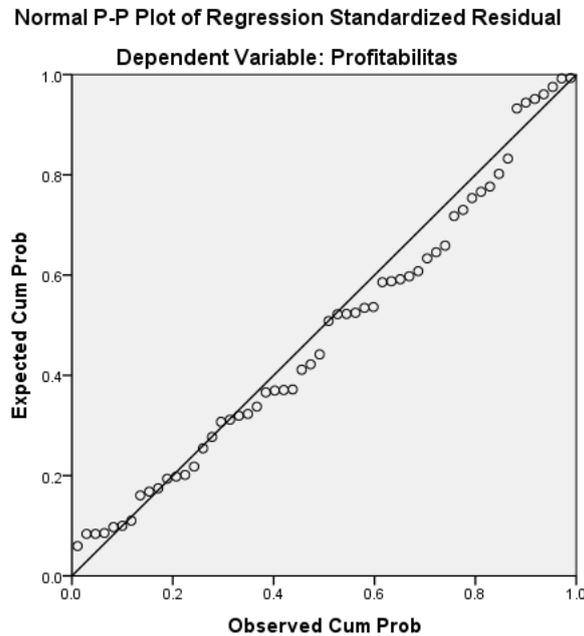
Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Firm Size</i>	56	24.02	33.73	31.2343	1.69151
Likuiditas	56	.18	5.65	1.9988	1.31345
Solvabilitas	56	.13	4.46	1.0650	1.05996
Profitabilitas	56	.00	.35	.1039	.08038
Valid N (listwise)	56				

Dari hasil pengujian statistik pada tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai minimum *firm size* sebesar 24,02 dan nilai maksimum sebesar 33,73. Nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dari standar deviasi yaitu $31,23 > 1,69151$ mengartikan bahwa sebaran nilai *firm size* cukup baik dan relatif stabil. Nilai minimum likuiditas sebesar 0,18 dan nilai maksimum sebesar 5,65. Nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,9988 > 1,31345$ mengartikan bahwa sebaran nilai likuiditas cukup baik dan relatif stabil. Nilai minimum solvabilitas sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 4,46. Nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,0650 > 1,05996$ mengartikan bahwa sebaran nilai solvabilitas cukup baik dan relatif stabil. Nilai minimum profitabilitas sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,35. Nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,1039 > 0,08038$ mengartikan bahwa sebaran nilai profitabilitas cukup baik dan relatif stabil.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas menggunakan histogram jika Normal P-P Plot dan Kolmogorov-Smirnov.



Gambar 2. Grafik Normal Plot

Probability Plot pada Gambar 2 sekilas terlihat normal, karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis normalnya.

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07608149
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.063
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah output SPSS 24, 2024

Pada tabel Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini berarti lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, kita dapat menganggap data berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
<i>Firm Size</i>	.454	2.202	Tidak terjadi multikolinieritas

Likuiditas	.299	3.343	Tidak terjadi multikolinieritas
Solvabilitas	.507	1.974	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah output SPSS 24, 2024

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 8, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan linear yang kuat antara variabel independen, sedangkan nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.282	.153		1.843	.071
	Firm Size	-.008	.004	-.276	-1.732	.089
	Likuiditas	-.004	.007	-.121	-.616	.540
	Solvabilitas	.024	.007	.547	3.628	.001

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan hasil tabel 9 yang menunjukkan bahwa variabel firm size dan variabel likuiditas mempunyai nilai signifikansi > 0,05, maka data diterima. Namun variabel solvabilitas mempunyai nilai signifikansi < 0,05 yang artinya data ditolak. Oleh karena itu, transformasi data penelitian dengan menggunakan Log Natural atau LN. Sehingga didapatkan hasil pengujiannya yaitu:

Tabel 10. Uji Heterokedastisitas Logaritma Natural

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.506	1.646		2.130	.038
	Firm Size	-.091	.048	-.354	-1.911	.062
	Likuiditas	-.086	.078	-.259	-1.113	.271
	Solvabilitas	.104	.073	.256	1.423	.161

a. Dependent Variable: LNX3

Berdasarkan hasil pada tabel 10, dapat dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel error. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima. Hal ini berarti bahwa variabilitas error tidak berubah secara sistematis dengan variabilitas variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 11. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709 ^a	.503	.443	.41644	2.265

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Likuiditas, Solvabilitas
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil pada tabel 11, diperoleh nilai DW sebesar 2,265. Nilai ini lebih besar dari dU yaitu 1,680 dan lebih kecil dari (4-dU) sebesar (4-1,680=2,320) atau (1,680<2,265<2,320). Hasil tersebut diperoleh dari tabel DW dengan jumlah sampel 56 (n) dan jumlah variabel independen 4 (model regresi linier 4, k=4). Hal ini berarti tidak ada autokorelasi antar variabel independen, sehingga model persamaan regresi layak untuk digunakan.

Uji Linier Berganda

Tabel 12. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.831	10.218		3.702	.001
	Firm Size	-.009	.003	-.419	-2.971	.004
	Likuiditas	-.009	.005	-.330	-1.899	.063
	Solvabilitas	.017	.004	.512	3.842	.000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 37,831 + 0,009 \text{ Firm Size} - 0,009 \text{ Likuiditas} - 0,017 \text{ Solvabilitas} + e$$

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 12 hasil uji regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,09. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap profitabilitas. Variabel *firm size* mempunyai t hitung sebesar 2,917 dengan signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel 12 hasil uji regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,09. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Variabel likuiditas mempunyai t hitung sebesar -1,899 dengan signifikansi sebesar 0,063. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel 12 hasil uji regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,17. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara solvabilitas terhadap profitabilitas. Variabel solvabilitas mempunyai t hitung sebesar -3,842 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 13. Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	369.741	3	123.247	19.659	.000 ^b
	Residual	326.002	52	6.269		
	Total	695.743	55			

a. Dependent Variable: Profitabilitas
b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Firm Size, Likuiditas

Dari tabel 13, diperoleh F hitung sebesar 19,659 dan signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh *Firm Size*, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia IDX 30 periode 2020-2023.

Koefisien Determinasi

Tabel 14. Output Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729 ^a	.531	.504	2.50385	.781

Sumber: Data diolah output SPSS 24, 2024

Pada tabel 14 terlihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,504 atau 50,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi, yaitu ukuran perusahaan (*Firm Size*), Likuiditas, dan Solvabilitas, secara bersama-sama mampu menjelaskan variabilitas dari Profitabilitas sebesar 50,4%.

Pembahasan

Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa firm size berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,09. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada ukuran perusahaan (firm size) akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar 0,09 unit. Variabel firm size memiliki t hitung sebesar 2,917 dengan signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa firm size berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan dkk. (2020), yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Mereka berpendapat bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya dan kapasitas untuk beroperasi secara efisien, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas mereka.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,09. Ini berarti bahwa peningkatan satu unit dalam likuiditas akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,09 unit, tetapi pengaruh ini tidak signifikan. Variabel likuiditas memiliki t hitung sebesar -1,899 dengan nilai signifikansi sebesar 0,063. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,17. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam solvabilitas akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,17 unit. Variabel solvabilitas memiliki t hitung sebesar -3,842 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,

sehingga hipotesis ketiga diterima. Penelitian ini juga didukung oleh Julietha dkk. (2021), yang menemukan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Mereka berpendapat bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi cenderung mengalami kesulitan keuangan, yang mengurangi kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di IDX 30 Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Nilai Adjusted R Square sebesar 0,504 atau 50,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi, yaitu ukuran perusahaan (*Firm Size*), Likuiditas, dan Solvabilitas, secara bersama-sama mampu menjelaskan variabilitas dari Profitabilitas sebesar 50,4%. Dengan kata lain, model regresi ini menunjukkan bahwa 50,4% perubahan atau variasi yang terjadi pada Profitabilitas dapat dijelaskan oleh perubahan pada *Firm Size*, Likuiditas, dan Solvabilitas. Namun, sisanya sebesar 49,6% dari variasi Profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Faktor-faktor lain tersebut bisa berupa variabel-variabel keuangan maupun non-keuangan yang mungkin tidak teridentifikasi atau tidak dimasukkan dalam analisis regresi ini. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disarankan Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas (ROA), seperti pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, struktur modal, dan tingkat inovasi. Dengan memperluas variabel yang diteliti, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain menggunakan Return On Assets (ROA) sebagai proksi profitabilitas, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan untuk menggunakan proksi lain seperti Return On Equity (ROE) atau Net Profit Margin (NPM). Ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang berbagai aspek profitabilitas perusahaan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan mencakup lebih banyak perusahaan dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian lebih dari 4 tahun. Dengan cakupan yang lebih luas dan jangka waktu yang lebih panjang, hasil penelitian diharapkan dapat lebih mencerminkan kondisi jangka panjang dan lebih generalizable.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N., Gunistiyo, G., & Dasuki, N. I. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i1.2054>
- Brahamana, N. S., Miftahuddin, M., & Prayudi, A. (2020). Analisis Profitabilitas Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Kredit Unam Berastagi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 131–140.
- Cantona, J. E., & Maulina, F. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman pada Tahun 2017 – 2021) *Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 22–28. <http://ejournal.fekon-unima.ac.id/index.php/JAK/article/view/2901>
- Dr, Paulus Wardoyo, M. (2016). *Pasar Modal Edisi Kedua* (2nd ed., Issue september 2016). Semarang University Press.

- Dwi Puji Setyowati, E., Fani Anggraeni, F. S., & Akhmadi, A. (2023). *Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening (Studi Pada Subsektor Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2017-2021)*. 4(2). <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1808>
- Ekinanda, F. (2020). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3915>
- Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 66–81. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1273>
- Fathihani, A., & Ayu Kusuma Wijayanti, F. (2022). *Copyright@2019. P2M AAK BINA INSANI*. 7(1), 75–88.
- Harianja, H., P.Siahaan, Y., & Tampubolon, E. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabiliats dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Neraca Agung*, 10(1), 28–37. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v6i2.1201>
- Herbowo, Niandari Nanik, & Purwatorojati, B. (2023). Rasio Profitabilitas dan Kinerja Saham. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 413–423. www.idx.co.id
- Istanti, E., Retnowati, N., & Herman, C. (2022). Analisis ROA, Debt to Asset Ratio dan Current Ratio terhadap kondisi Financial Distress pada PT Tri Banyan Tirta TBK Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 15–28.
- Julietha, R., & Natsir, K. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Firm Size, Dan Firm Growth Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 443. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11891>
- Kuryanto, B., Kumala Wulandari, H., Rahmawati, T., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). *Pengaruh Periode Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada CV Dian Ayu Setiabudi Brebes Effect of Inventory Turnover Period and Sales Growth on Profitability on CV Dian Ayu Setiabudi Brebes*.
- Meidiyustiani, R., & Suryani. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 77–79.
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264>
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019. *Owner*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Nugraha, M., Suryani, Salsabil, P., Yarahim, B., & Andriatama, M. F. (2023). Fundamental Analysis of Share Times in the Covid-19 Pandemic Company Idx 30 Perioe 2018-2020. *Research In Accounting Journal (RAJ)*, 3(2), 221–228. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/raj%7C>
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3523>
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba.

- Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Risa Lusiana, S. A. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022. *Jurnal.Stiatabalong.Ac.Id*, 6, 1631–1646.
- Sormin, P., Novietta, L., & Nurmadi, R. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022). *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5(2), 33–45.
- Sukmawati, F., Silviana, & Kairul Saleh. (2023). Pengaruh Solvabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Profitabilitas Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2022. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 456–462. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.803>
- Sulistiono, S., & Nur, B. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Inventory Turnover (Ito) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2018-2022. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(2). <https://doi.org/10.30811/ekonis.v25i2.4258>
- Tanujaya, S. P., & Rochdianingrum, W. A. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 2(1), 89–106. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i1.5866>
- Winedar, M. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Idx 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i1.2532>